

MENINGKATKAN PEDULI LINGKUNGAN KEBERSIHAN ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PENYEDIAAN TEMPAT SAMPAH SESUAI JENISNYA DI PAUD AL-QUDWAH

Siti Munawaroh^{1*}, Ade Ismail Fahmi², Deden Thosin³
^{1,2,3}PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
munawarohst09@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kepedulian kebersihan di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan peduli lingkungan kebersihan anak usia 4-5 tahun melalui penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya di PAUD Al-Qudwah. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi pada penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan model Kemmis dan MC Taggart, dengan jumlah 14 siswa di PAUD Al-Qudwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan peduli lingkungan kebersihan anak melalui penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya menunjukkan perubahan yang signifikan hasil rata-rata perkembangan meningkatkan peduli lingkungan kebersihan anak 4 - 5 tahun melalui penyediaan tempat sampah yg diteliti dengan menggunakan indikator membuang, memilah, memanfaatkan dapat dilihat dari pra siklus meningkat pada pada siklus 1 kemudian meningkat lagi pada siklus 2. Dengan disediakannya tempat sampah yang sesuai jenisnya dapat memudahkan anak untuk memanfaatkan sampah organik dan non organik serta dapat meningkatkan peduli lingkungan kebersihan anak di PAUD Al-Qudwah.

Kata Kunci : Karakter, Peduli Lingkungan, Sampah, Kebersihan.

Abstrack: This research was motivated by the lack of concern for cleanliness in the school environment. The aim of this research is to determine efforts to increase environmental hygiene for children aged 4-5 years by providing trash bins according to the type at PAUD Al-Qudwah. This research used observation and documentation instruments. In this research, the researcher used the Classroom Action Research PTK method with the Kemmis and MC Taggart models, with a total of 14 students at PAUD Al-Qudwah. The results of the research show that increasing children's environmental care about cleanliness through the provision of trash cans according to their type shows a significant change in the average results of the development of increasing care about the cleanliness of the environment for children 4 - 5 years old through providing rubbish bins which were researched using the indicators of throwing away, sorting, utilizing which can be seen from the pre The cycle increases in cycle 1 and then increases again in cycle 2. By providing trash bins that match the type, it can make it easier for children to utilize organic and non-organic waste and can increase children's environmental hygiene in Al-Qudwah PAUD.

Keywords: Character, Care for the Environment, Waste, Cleanliness.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 18-10-2023

Online : 21-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangat besar dalam membentuk karakter manusia. Menurut Budiyo sebagai dikutip (Ulfah, 2021) berpendapat bahwa “pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.”

Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akal nya, dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna (Ulfah, 2022).

Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh (Supriani, 2020) yaitu “merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Pengertian tersebut sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Sebagaimana dinyatakan Indrakusuma yang dikutip oleh (Nurbaeti, 2022) tentang pengertian pendidikan yaitu “bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa”.

Selain itu, pengertian pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal atau informal dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (Rahman, 2021). Pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik baik jasmani maupun rohaninya untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Fikriyah, 2022).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian pendidikan secara luas dan sempit, yaitu: pendidikan secara luas yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan, sedangkan pendidikan secara sempit yaitu yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau institusi khusus dalam rangka mengantarkan kepada masa kedewasaan. Namun, dari perbedaan tersebut ada kesamaan tujuan yaitu mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Dalam dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter (Nasser, 2021). Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, hal ini lah yang melatar belakangi munculnya pendidikan berkarakter. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu daruratnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya pada proses pembelajaran. Zubaedi dalam (Sinurat, 2022) mengemukakan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral, seperti yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini tengah terjadi krisis moral di negara kita. Adapun Khadijah dalam (Arifudin, 2020) mengemukakan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia menghadapi tuntutan global dewasa ini. Sebagai perwujudan dari

komitmen tersebut, dibuatlah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Pengembangan karakter pada anak usia dini adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi (Supriani, 2023). Adapun sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini sejatinya dimulai dari keluarga atau orang tua, karena keluarga adalah orang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak.

Namun, pada realitanya banyak anggapan di kalangan masyarakat yang menganggap bahwa sesungguhnya pembentuk karakter bagi anak adalah guru-guru di sekolah formal. Anggapan demikian berkonsekuensi pada seolah orang tua lepas tangan pada pendidikan anak. Dengan kata lain, pendidikan anak-anak sepenuhnya dipasrahkan kepada guru di sekolah formal, dan orang tua cenderung mengabaikannya. Padahal sebagai orang yang mempunyai tugas mengasuh, mendidik, membesarkan, dan tugas-tugas lainnya, orang tua sebenarnya adalah guru sejati bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, menurut (Ulfah, 2019) bahwa sungguh salah jika ada orang tua yang justru abai terhadap anak-anaknya dalam hal pendidikan dan cukup dipasrahkan kepada guru-guru sekolah formal.

Sementara itu, John M. Echols dan Hasan Shadily dikutip (Ulfah, 2020) mengemukakan bahwa istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character* berasal dari istilah Yunani, *character* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. karena itu, dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Hadiansah, 2021) bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya (Mayasari, 2022). Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang. Adapun (Tanjung, 2022) mengutip pendapat Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Definisi dari Hurlock dalam (Arifudin, 2018), karakter yaitu keselarasan individu dengan pola-pola kelompok sosial tempat individu itu hidup sebagai hasil dari kontrol

hati nurani terhadap tingkah laku individu. Pola-pola kelompok dapat mencakup pola-pola tingkah laku *overt* dan *covert*. Pola tingkah laku *overt* (terbuka bagi observasi) utamanya meliputi kecenderungan, kebiasaan, kesiapan untuk perbuatan-perbuatan yang dapat diobservasi dengan mata. Contohnya kebiasaan makan, kebiasaan berpakaian, kebiasaan berbicara, dan gerakan-gerakan jasmaniah seseorang. Adapun pola tingkah laku *covert* (tersembunyi bagi observasi) mencakup tingkah laku kognitif dan afektif, tingkah laku mental atau kesadaran.

Beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Berdasarkan nilai-nilai karakter yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini ada 18 sesuai dengan pedoman dari kementerian pendidikan Nasional sebagaimana dikutip (VF Musyadad, 2022) yaitu Religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komulatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Sudjoko, dkk dalam (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita, setiap makhluk hidup akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Sebaliknya Sastrawijaya dalam (Nadeak, 2020) mengemukakan bahwa makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya karena dalam setiap lingkungan hidup antara komponen yang satu dengan lainnya terikat oleh adanya saling ketergantungan. Ali Yafie dalam (Tanjung, 2020) mengemukakan bahwa pada kenyataannya telah banyak lingkungan di sekitar kita yang mengalami kerusakan dan bencana yang ditimbulkan oleh perilaku manusia karena tidak memperhatikan hubungan dirinya dengan alam lingkungannya, kerusakan ekosistem lautan maupun daratan disebabkan karena manusia tidak menyadari keharusan hubungan yang mestinya terjalin dengan seimbang antara dirinya dengan alam lingkungannya.

Dari 18 karakter tersebut ada karakter peduli lingkungan, karakter peduli lingkungan sangat penting terutama lingkungan yang ada di sekitar kita. Peduli lingkungan di pahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Menurut Yaumi dalam (Febrianty, 2020) bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkup hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas A kelompok anak usia 4 sampai 5 tahun di PAUD Al Qudwah masih ditemukan sebagian besar anak yang memiliki kemampuan peduli lingkungan yang masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 2 orang siswa yang baru muncul terhadap peduli lingkungan dari 14 orang siswa. Dan tidak peduli lingkungan ada 12 orang siswa yang tidak pekanya terhadap membuang sampah sembarangan, tidak merapihkan mainan, memakai air berlebihan, mencoret-coret meja dan merusak tanaman. Hal ini terjadi karena kurangnya

pembiasaan Karakter Peduli lingkungan pada anak. Terlihat bahwa karakter peduli lingkungan masih sangat rendah yang di buktikan dengan data hanya 2 orang yang peduli lingkungan dari 14 orang siswa dan 12 orang siswa yang belum peduli lingkungan dari 14 orang siswa.

Dari permasalahan dan uraian demi uraian diatas maka penulis akan mencoba mengadakan penelitian dengan mengangkat judul Meningkatkan Peduli Lingkungan Kebersihan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penyediaan Tempat Sampah Sesuai Jenisnya Di PAUD Al-Qudwah.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik PAUD yang berjumlah 14 anak. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang ada di kelas dan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya kepedulian kebersihan di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Arifudin, 2023) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Peneliti merencanakan mengadakan penelitian ini dengan dua siklus. Siklus I dilakukan dengan 4 kali pertemuan dan siklus ke II dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Penilaian untuk setiap indikator dinilai dengan bobot yang sudah dijelaskan di atas. Untuk mendapatkan nilai yang valid, penilaian dilakukan pada keenam indikator disiplin antri cuci tangan pada penelitian ini. Berikut adalah contoh langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh peneliti: a) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) berturut-turut selama siklus I (4 hari penuh) dan siklus II (3 hari penuh) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya sudah baik dan masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan mendapatkan nilai 4, b) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) selama siklus I (hanya 3 hari) dan siklus II (hanya 2 hari) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya cukup disiplin dan masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan mendapatkan nilai 3, c) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) selama siklus I (hanya 2 hari) dan siklus II (hanya 1 hari) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya sedang / terkadang disiplin dan masuk

dalam kriteria Mulai Berkembang (MB) dan mendapatkan nilai 2, serta d) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) selama siklus I dan siklus II (tidak pernah) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya kurang / tidak disiplin dan masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB) dan mendapatkan nilai 1.

Demikian seterusnya langkah-langkah diatas dilakukan oleh peneliti dalam indikator-indikator berikutnya baik dalam siklus I dan siklus II sampai akhirnya mendapatkan presentase yang diharapkan. Kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

Tehnik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Hanafiah, 2022) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Mayasari, 2023) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Ulfah, 2023) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

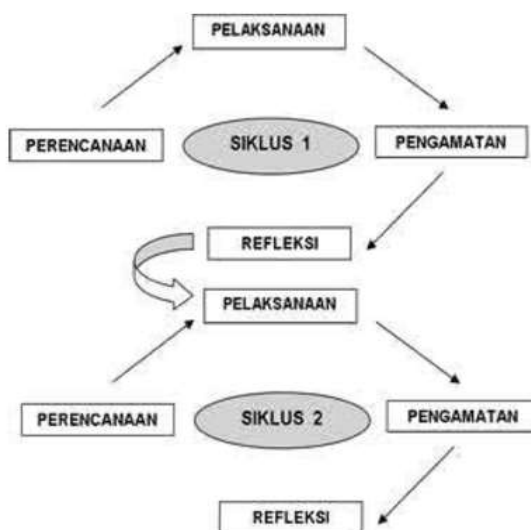
NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Fitria, 2020) yang digambarkan sebagai berikut :



(Kemmis & Mc Taggart)
Gambar 1. PTK Alur Penelitian

Siklus I : Perencanaan (menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi siswa), Pelaksanaan (membuka pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup), Observasi (mencatat partisipasi siswa), Refleksi (bagian mana yang telah dicapai siswa, bagian mana yang belum dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya).

Siklus II : Perencanaan (menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi siswa), Pelaksanaan (membuka pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup), Observasi (mencatat partisipasi siswa), Refleksi (bagian mana yang telah dicapai siswa, bagian mana yang belum dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya).

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas instrument yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur (Mardizal, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian adalah mengetahui kemampuan awal anak sebelum tindakan dilaksanakan. Observasi dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2022. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam bidang pembiasaan Karakter khususnya karakter peduli lingkungan dengan pemberian tugas membuat hasil karya dari sampah secara keseluruhan. Sehingga dari hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan peduli anak pada lingkungan kebersihan masih rendah.

Tabel 1.1

Hasil Pra Siklus Meningkatkan Peduli Lingkungan Kebersihan Anak melalui Penyediaan Tempat Sampah Sesuai Jenisnya di PAUD Al-Qudwah

No	Aspek yang diamati	Kriteria							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1	Anak mampu membuang sampah	12	85,71	2	14,29	0	0,00	0	0,00
2	Anak dapat	12	85,71	2	14,29	0	0,00	0	0,00

	memilah sampah								
3	Anak dapat memanfaatkan sampah	12	85,71	2	14,29	0	0,00	0	0,00

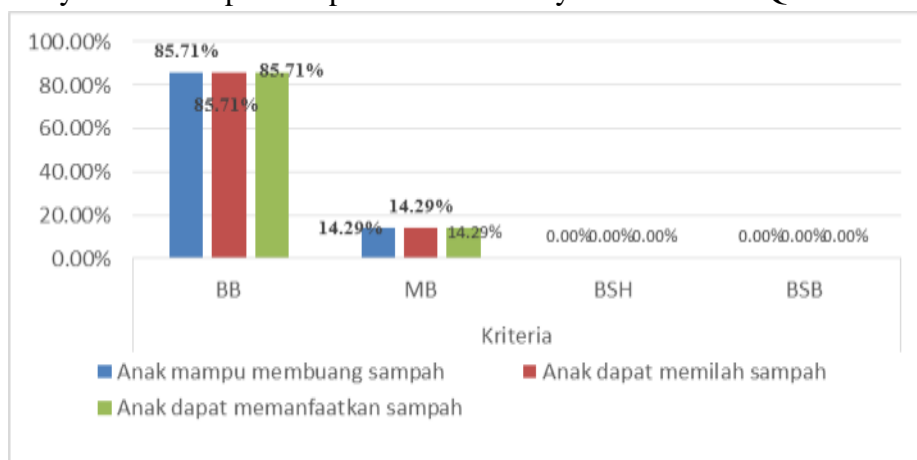
Berdasarkan tabel diatas kondisi awal anak di Paud Al Qudwah dalam meningkatkan peduli lingkungan kebersihan sebelum dilakukan penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Aspek pertama, kemampuan anak dapat membuang sampah yang ada disekitar masih rendah yaitu, anak dapat memilah sampah, 12 anak Belum Berkembang (BB), 2 anak Masih Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak lagi Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
2. Aspek kedua, dari 14 anak, anak dapat memilah sampah, 12 anak Berkembang Sangat Baik (BB), 2 anak Masih Mulai Berkembang (MB), dan 0 anak lagi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 0 orang yang Berkembang Sangat Baik (BSB).
3. Aspek ketiga, dari 14 anak, 12 anak dapat memanfaatkan sampah berkembang sangat baik (BB), 2 anak yang masih Mulai Berkembang dan 0 orang yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 0 orang yang Berkembang Sangat Baik (BSB)

Untuk melihat gambaran secara menyeluruh kondisi awal anak dalam meningkatkan peduli lingkungan kebersihan, dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.1

Pra Siklus Meningkatkan Peduli Lingkungan Kebersihan Anak melalui Penyediaan Tempat Sampah Sesuai Jenisnya di PAUD Al-Qudwah

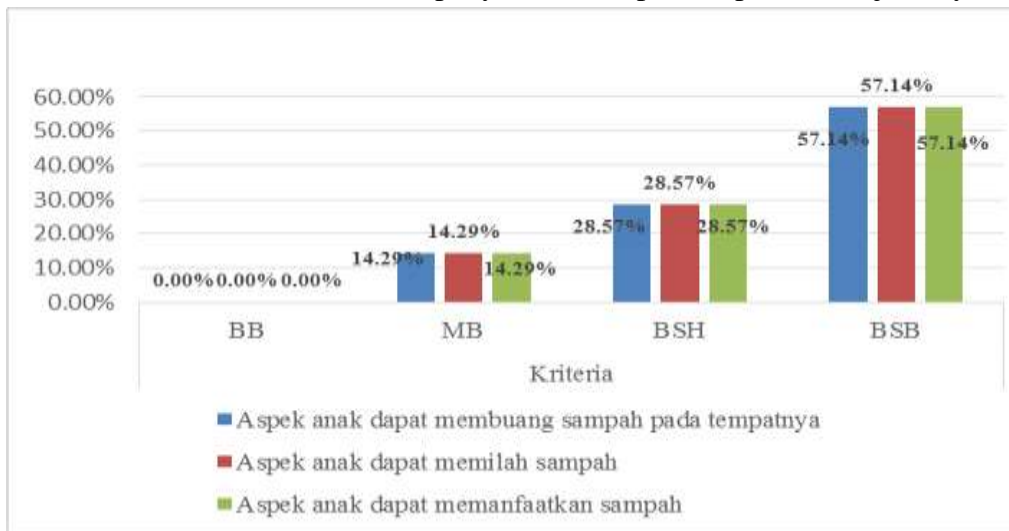


Dari grafik tersebut diatas maka diketahui persentase pencapaian tiap anak, karena nilainya dibawah indikator keberhasilan maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar pembiasaan anak belum maksimal dan masih banyak perbaikkan.

Secara keseluruhan peningkatan karakter peduli lingkungan kebersihan melalui penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya di Paud Al Qudwah Siklus 2 pertemuan ke-2 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.2

Hasil lembar siklus 2 pertemuan 3 Meningkatkan peduli lingkungan kebersihan Anak melalui penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya



Hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yang telah di laksanakan dalam 2 siklus di PAUD Al-Qudwah, yang di mulai pada tanggal 2 November 2022 (siklus 1) dan 9 November 2022 (siklus 2) dengan indikator yang ingin dicapai sebagai berikut: 1) Anak dapat membuang sampah pada tempatnya, 2) Anak dapat memilah sampah sesuai jenisnya, serta 3) Anak dapat memanfaatkan sampah.

Dari siklus pertama menunjukkan bahwa anak dapat tertarik pada kegiatan memilah sampah membuat kompos dengan memanfaatkan sampah organik pada siklus kedua keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan, guru memvariasikan kegiatan dengan memanfaatkan sampah organik dan non organik dilihat dari setiap siklus dan ketercapaian ketuntasan belajar secara klasikal, maka dengan menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya dengan cara memilah dan memanfaatkan sampah dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan kebersihan anak 4 - 5 tahun melalui penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya di PAUD Al Qudwah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Arifudin, 2022) yang mengemukakan bahwa dengan memberikan media pembiasaan pada proses pembelajaran dapat mengoptimalkan karakter peserta didik. Adapun pendapat (Fitria, 2023) mengemukakan bahwa peran media dapat memberikan dukungan dalam pembiasaan peserta didik sebagai sebuah karakter.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa pada deskripsi dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 pembelajaran meningkatkan peduli lingkungan kebersihan melalui penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya di PAUD Al-Qudwah tahun pelajaran 2022-2023 dapat disimpulkan bahwa melalui penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya dapat meningkatkan peduli lingkungan kebersihan anak melalui penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya di PAUD Al-Qudwah. Kemampuan anak dalam cara memilah sampah sesuai jenisnya dapat meningkatkan pembiasaan karakter peduli lingkungan kebersihan anak di PAUD Al-Qudwah. Dengan disediakannya tempat sampah yang sesuai jenisnya dapat memudahkan anak untuk memanfaatkan sampah organik dan non organik serta dapat meningkatkan peduli lingkungan kebersihan anak di PAUD Al-Qudwah.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasar pada hasil penelitian, yaitu: 1) Bagi pengelola di PAUD Al-Qudwah diharapkan ikut memperhatikan dengan lebih serius menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya di sudut-sudut kelas dan menginformasikan kepada setiap guru yang ngajar untuk bisa memanfaatkan sampah organik atau non organik untuk media pembelajaran, 2) Bagi guru diharapkan dapat mempertahankan proses dan hasil belajar yang telah dicapai anak dalam meningkatkan peduli lingkungan kebersihan melalui penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya dengan penelitian ini, serta 3) Bagi orang tua hendaknya ikut aktif dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan di rumah dibiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dengan cara menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya di sudut rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah membantu. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang tua yang tercinta yang selalu memberikan do'a serta dukungan moril maupun materi.
2. Suami dan anak-anak yang selalu memberikan motivasi dan membantu penulis selama kuliah di STIT Rakeyan Santang Karawang
3. Bapak H. Hendar, SE, S. AP, M.Sc, MH, MM selaku Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang.
4. Bapak Dr. Candra Mochamad Surya, MT, selaku Wakil Ketua I STIT Rakeyan Santang Karawang.
5. Bapak Devi Sulaeman, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Rakeyan Santang Karawang.
6. Bapak Dr. Drs. H. Deden Thosin Waskita, M. Pd Selaku Pembimbing I.
7. Bapak Ade Ismail Fahmi, S. Ag, M. Pd Selaku Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah membimbing dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat berguna.
9. Kepala Sekolah yang selalu mendukung selama penelitian.
10. Teman-teman dan saudara-saudaraku tercinta yang banyak memberikan dorongan moril maupun materiil kepada penulis dalam mencapai cita-cita.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*

- Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen*

- Dan Pendidikan, 1(1), 1–10.*
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu, 1(1), 95–105.*
- Tanjung, R. (2020). *Manajemen Mitigasi Bencana*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 339–348.*
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia, 1(1), 92–100.*
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia, 1(2), 138–146.*
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 2(1), 1–9.*
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 3(1), 9–16.*
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 4(1), 13–22.*
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6), 1936–1941.*